

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Keadaan krisis moneter yang sering dialami oleh berbagai negara didunia adalah adanya inflasi. Secara etimologis, pengertian inflasi menurut istilah dalam kamus Al-Munawwir adalah *tadakhum al-mal* atau *tadakhum al-as'ar*, secara harfiah dalam munjid berasal dari bahasa arab *dakhuma*, 'dzuma, besar (tubuh, badan, atau produksinya).¹⁶ Secara tertimologis ada beberapa pengertian inflasi, Inflasi merupakan naiknya harga barang secara terus menerus dan dalam jangka waktu tertentu.¹⁷ Dimana kenaikan ini juga diikuti dengan melemahnya nilai mata uang suatu negara. Inflasi berasal dari bahasa inggris *inflation* yang diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum di sebagian negara yang mengakibatkan merosotnya nilai mata uang.

Secara umum, inflasi berrati kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan dari unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi

¹⁶ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 64.

¹⁷ Edyson Susanto, et. al., *Pengaruh Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan...*, hal. 21.

menurut para ekonom modern berarti kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang dan jasa, jika terjadi penurunan dari nilai unit perhitungan moneter terhadap barang/komoditas dan jasa maka disebut dengan deflasi.¹⁸

2. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

a. Berdasarkan tingkat keparahan

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- 1) Inflasi ringan, ialah inflasi yang mana laju pertumbuhan inflasinya kurang dari 10% pertahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- 2) Inflasi sedang, ialah inflasi yang mana laju pertumbuhan inflasinya sebesar 10%-30% pertahun. Inflasi ini ditandai dengan naiknya harga secara cepat dan relatif besar.
- 3) Inflasi berat, ialah inflasi yang laju pertumbuhan inflasinya sebesar 30%-100% pertahun.
- 4) Inflasi sangat berat, ialah inflasi yang laju pertumbuhan inflasinya lebih dari 100% pertahun. Inflasi ini ditandai dengan naiknya harga secara drastis, kondisi ini menyebabkan masyarakat tidak ingin lagi

¹⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 135.

menyimpan uang karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.¹⁹

b. Berdasarkan sebabnya

Berdasarkan sebabnya, inflasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) *Demand-pull inflation*

Inflasi yang disebabkan karena tingkat permintaan lebih tinggi, pembelanjaan masyarakat yang sangat besar sehingga dunia usaha tidak mampu melayani permintaan tersebut. Selain itu, meningkatnya permintaan jika tidak diimbangi dengan tingkat produksi yang tinggi akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan manusia.

2) *Cost-push inflation*

Inflasi yang disebabkan karena adanya peningkatan dalam hal biaya produksi, dimana jika biaya produksi ini meningkat, maka akan menyebabkan harga barang akan mengalami kenaikan.²⁰

3. Penyebab Terjadinya Inflasi

Inflasi terjadi karena terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Dalam hal ini, penyebab inflasi berasal dari empat faktor, yaitu:

¹⁹ Thamrin Abdullah, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), hal. 61.

²⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 204.

- a. Segi produksi atau arus barang. Terbatasnya persediaan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh masyarakat yang tidak diimbangi oleh kebutuhan yang terus meningkat akan menyebabkan kenaikan harga, semakin besar tingkat kegagalan yang dialami maka semakin tinggi juga kenaikan harga barang. Misalnya seperti adanya gagal panen, hal ini dapat mengakibatkan harga kebutuhan yang meningkat.
- b. Segi permintaan. Perubahan selera konsumen akan menjadi salah satu penyebab inflasi. Apabila masyarakat lebih menyukai mengkonsumsi barang tertentu dengan jumlah peminat yang lebih banyak dari sebelumnya maka penjual akan menaikkan harga barang tersebut dan pembeli akan tetap membeli barang tersebut. Selain itu, ekspor yang lebih besar daripada impor akan mengakibatkan harga barang yang dijual akan semakin tinggi, karena biaya untuk ekspor barang tersebut tinggi.
- c. Segi harga. Misalnya kenaikan BBM, dimana dengan kenaikan harga BBM ini dapat mengakibatkan kenaikan harga dalam sektor lain. Seperti harga kebutuhan pokok, tarif dasar listrik, dan kenaikan tarif angkutan umum. Dengan kenaikan harga ini akan memberatkan masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah kebawah. Dengan semakin majunya zaman, masyarakat akan menggunakan teknologi yang canggih dimana mereka akan menggunakan teknologi tersebut secara efisien untuk melakukan aktivitasnya, sedangkan biaya yang harus dikeluarkan lebih tinggi daripada pendapatan.

- d. Segi uang. Misalnya seperti adanya pengendalian jumlah uang beredar yang dilakukan oleh pemerintah yang lebih cepat daripada yang diserap oleh masyarakat dan dunia usaha.²¹

4. Teori Inflasi

Ada tiga teori yang menjelaskan mengenai inflasi, yaitu:

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Irving Fisher, dengan formula:

$$MV = PQ$$

M : jumlah uang beredar

V : kecepatan peredaran uang

P : tingkat harga

Q : jumlah produksi

Dari persamaan tersebut, Irving Fisher mengemukakan bahwa penyebab naiknya harga barang adalah sebagai berikut:

- 1) Jika dalam perekonomian jumlah uang beredar (M) dan jumlah produksi tetap, maka harga (P) akan naik jika sirkulasi uang atau kecepatan perpindahan uang dari satu tangan ke tangan yang lain begitu cepat (perilaku konsumtif) maka harga-harga akan naik.
- 2) Jika dalam perekonomian V dan jumlah produksi (Q) tetap maka kenaikan harga disebabkan oleh terlalu banyaknya uang yang di cetak dan di edarkan ke masyarakat.

²¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*...., hal. 203.

3) Jika dalam perekonomian jumlah M dan V tetap, maka kenaikan harga disebabkan oleh turunnya jumlah produksi secara nasional.

b. Teori Keynes

Menurut Keynes inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dimana dalam teori ini menyatakan bahwa perebutan rezeki antar masyarakat yang dapat mengakibatkan permintaan agregat yang lebih besar dari jumlah barang yang tersedia ($I > S$). Apabila kesenjangan inflasi ini masih tetap ada, maka inflasi akan tetap terjadi dan menjadi permasalahan ekonomi negara.

c. Teori Struktural atau Teori Inflasi Jangka Panjang

Dalam teori ini, sebab terjadinya inflasi berasal dari kekuatan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Sebab struktural menyebabkan pertambahan barang produksi lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Selain itu, akibat dari inflasi yang lain adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadinya inflasi relatif berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak ditambah. Kenaikan harga secara terus menerus ini juga dapat mengakibatkan naiknya nilai tukar mata uang luar negeri secara signifikan terhadap mata uang dalam negeri.²²

²² Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 423-424.

5. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi islam, inflasi bukanlah merupakan permasalahan utama dalam perekonomian, karena dalam ekonomi islam mata uang yang digunakan stabil yaitu dengan menggunakan mata uang dirham atau dinar. Menurut ekonom islam, inflasi dapat menimbulkan efek negatif bagi perekonomian suatu negara karena dapat menyebabkan terganggunya fungsi uang, melemahkan semangat masyarakat untuk menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja non primer serta inflasi tersebut mengarahkan kepada investasi yang bersifat tidak produktif.²³

Menurut Taqiudin Ahmad Bin Maqrizi, inflasi digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. *Natural Inflation*

Inflasi ini diakibatkan oleh sebab ilmiah yang tidak dapat dikendalikan orang. Dimana inflasi ini diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD).

Dimana untuk menganalisisnya menggunakan perangkat analisis konvensional, yaitu

$$MV = PT = Y$$

M : Jumlah uang beredar

V : Kecepatan peredaran uang

P : Tingkat harga

²³ Idris Parakkasi, *Inflasi Dalam Perspektif Islam.....*, hal. 45.

T : Jumlah barang dan jasa

Y : Tingkat pendapatan nasional (GDP)

Dimana $Y = C + I + G + (X - M)$

Berdasarkan penyebabnya, *natural inflation* dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor naik sedangkan impor turun sehingga *net export* nilainya sangat besar maka mengakibatkan naiknya permintaan agregat.
- 2) Akibat turunnya tingkat produksi karena terjadi paceklik, perang.²⁴

b. *Human Error Inflation*

Inflasi ini diakibatkan oleh ulah atau kesalahan manusia itu sendiri. *Human error inflation* dikelompokkan menurut penyebabnya yaitu:

- 1) Korupsi Administrasi yang buruk

Jika merujuk pada persamaan $MV = PT$, maka korupsi akan mengganggu tingkat harga karena para produsen akan menaikkan harga jual produksinya untuk menutupi biaya “siluman” yang mereka keluarkan.

- 2) Pajak yang berlebihan

Akibat yang dihasilkan dari pajak yang berlebihan adalah adanya kontraksi pada kurva penawaran agregatif.

²⁴ Adiwarmarman A. Karim...., hal. 140-142.

- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan

Maksud dari Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan adalah keuntungan dari pencetakan koin yang didapat oleh pencetakannya yang mana pencetakan tersebut dimiliki oleh penguasa atau kerajaan. Dimana jika pencetakan uang dilakukan dengan berlebihan maka akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan.²⁵

B. Indeks Harga Konsumen

1. Pengertian Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen adalah indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yang didapat dari rata-rata harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.²⁶ Selain itu, indeks harga konsumen juga dapat diartikan sebagai suatu perbandingan harga dari suatu paket barang atau jasa pada waktu tertentu dengan harga barang atau jasa pada tahun dasar.²⁷ Indeks harga konsumen merupakan ukuran atau perbandingan harga dalam tahun tertentu dengan tahun dasar dari komoditi yang dibutuhkan konsumen yang mana komoditas ini dipengaruhi oleh biaya produksi, nilai uang dan nilai barang, pendapatan masyarakat, jumlah permintaan terhadap barang, kebijakan pemerintah serta

²⁵ Adiwarmanto A. Karim...., hal. 142-149.

²⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*...., hal. 19.

²⁷ T. Gilarsa, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*...., hal. 201.

perkembangan ekonomi, sosial, politik dan perdagangan dengan luar negeri.²⁸

Kenaikan harga ketika terjadi inflasi dapat diukur dengan indeks harga konsumen. Indeks harga konsumen merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat inflasi, yang mana perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu akan menggambarkan bagaimana kenaikan (inflasi) atau penurunan (deflasi) dari harga barang atau jasa.²⁹ Perkembangan dari Indeks harga konsumen dapat memperlihatkan harga dari barang atau jasa yang dibeli oleh masyarakat.³⁰

2. Klasifikasi Indeks Harga Konsumen

Dalam indeks harga konsumen terdapat tujuh kelompok komoditi barang dan jasa (komoditas), yaitu (1) bahan makanan (2) makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (3) perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar (4) sandang (5) kesehatan (6) pendidikan, rekreasi, dan olahraga (7) transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Dimana dalam tujuh kelompok klasifikasi tersebut terdapat sub kelompok komoditi sebagai berikut:

- a. Bahan makanan: padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya, daging dan hasil-hasilnya, ikan segar, ikan diawetkan, telur, susu dan hasilnya, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bumbu-bumbuan, lemak dan minyak, bahan makanan lainnya.

²⁸ Paulus Kurniawan Dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 240.

²⁹ www.bps.go.id, diakses tanggal 28 November 2020 pukul 10.30.

³⁰ Halide Sofiah Noor dan Cucu Komala, *Analisis Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Nasional Tahun 2018*, Jurnal Perspektif, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 111.

- b. Makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau: makanan jadi, minuman non alkohol, tembakau, dan minuman beralkohol.
- c. Perumahan: biaya tempat tinggal, bahan bakar, penerangan, air, perlengkapan rumah tangga, penyelenggaraan rumah.
- d. Sandang: sandang laki-laki, sandang wanita, sandang anak-anak, barang pribadi, dan sandang lainnya.
- e. Kesehatan: jasa kesehatan, obat-obatan, jasa perawatan jasmani dan kosmetik.
- f. Pendidikan, rekreasi, dan olahraga: jasa pendidikan, kursus/pelatihan, perlengkapan/peralatan pendidikan, rekreasi, olahraga.
- g. Transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan: transportasi, komunikasi, pengiriman, sarana dan penunjang transportasi, jasa keuangan.³¹

3. Perhitungan Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen menunjukkan perubahan harga rata-rata harga suatu barang dan jasa dari suatu periode ke periode lainnya. Untuk menunjukkan perubahan harga tersebut diperlukan suatu masa atau tahun yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat perubahan harga yang berlaku, masa tersebut dinamakan tahun dasar. Untuk tahun dasar, angka indeksnya diberi nilai 100. Angka indeks pada tahun-tahun lainnya,

³¹ Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 316.

sebelum atau sesudahnya dihitung berdasarkan keadaan perubahan harga yang berlaku.³²

Adapun rumus dari IHK adalah sebagai berikut:

$$IHK = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$$

Dimana:

P_n : harga di tahun yang sedang dihitung

P_o : harga di tahun 0 atau tahun dasar atau tahun awal perhitungan

C. Konsep Zakat, Infaq dan Shadaqah

1. Konsep Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga yang harus kita laksanakan pembayarannya, sehingga merupakan ajaran yang sangat penting bagi kaum muslim. Dilihat dari segi bahasa, zakat berasal dari kata dasar zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, suci dan baik.³³

Abdul Ghafur mengatakan, secara bahasa zakat berarti tumbuh, berkembang, suci dan kesalehan. Harta zakat disebut demikian karena adanya unsur terealisaisnya berkah harta, penyucian diri, dan pengembangan dengan berbagai nilai kebajikan. Oleh sebab itu, dengan zakat diharapkan mampu mendatangkan pahala dan

³² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 19.

³³ Nurrudin Mhd Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6.

menjadikan manusia memiliki jiwa yang suci dari sifat kikir dan dosa.³⁴ Seperti firman Allah dalam QS. Ash-Shams: 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu

Sedangkan secara istilah zakat mempunyai banyak pengertian. zakat merupakan bagian dari harta dengan suatu persyaratan tertentu yang Allah mewajibkan kepada pemiliknya untuk di serahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu.³⁵ Selain itu, zakat juga dapat diartikan sebagai suatu nama harta yang diambil dari harta tertentu menurut syarat-syarat tertentu yang diperuntukkan bagi pembangunan umat tertentu pula (fakir, miskin, dll).³⁶

Menurut Al-Syaukani seperti yang dikutip oleh Hasbi Ash Shiddieqy mengenai zakat, zakat adalah sebagian harta yang cukup nisab kepada orang fakir dan sebagainya yang tidak berhalangan secara syara'.³⁷ Menurut Sulaiman Rasjid, zakat berarti kadar harta yang tertentu yang memberikan kepada yang berhak menerimanya,

³⁴ Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, (Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2010), hal. 12.

³⁵ H Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial, Dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal. 1.

³⁶ Nukhtoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat Dan Infaq Profesi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 17.

³⁷ *Ibid.*,

dengan beberapa syarat.³⁸ Jadi dapat diartikan bahwa zakat adalah suatu harta yang dikeluarkan oleh setiap orang yang mana harta tersebut akan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya dengan syarat yang telah ditentukan.

Menurut pakar ekonomi islam, zakat adalah sebagian harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah kepada masyarakat tanpa mendapat imbalan tertentu sesuai dengan kemampuan pemilik harta. Zakat ini dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan asnaf yang telah ditentukan oleh Al-Quran. Zakat merupakan kewajiban seorang muslim yang harus dibayarkan baik secara tunai maupun barang.³⁹

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan zakat adalah suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap muslim baik berupa uang maupun barang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan delapan asnaf dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

b. Dasar Hukum Zakat

Didalam Al-quran terdapat beberapa dalil yang menjelaskan mengenai zakat, antara lain:

- 1) QS Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

³⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 192.

³⁹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*...., hal. 48.

Artinya: Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.

2) QS At-Taubah: 60

أَتَمَّ الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْعَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَلَئِنِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ فَلَئِنِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, Maha bijaksana.

3) QS At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَضَلَّ عَلَيْنِهِمْ فَلَئِنِ صَلَّوْا تَكَ

سَكَنَ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambil zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui.

Dari dalil diatas jelas bahwa zakat itu diwajibkan atas mereka yang mempunyai harta dan diberikan kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan untuk membersihkan dan mensucikan jiwa.

c. Macam-Macam Zakat

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim baik laki-laki, perempuan, besar atau kecil pada awal bulan ramadhan sampai orang-orang selesai sholat idul fitri dengan syarat yang telah ditetapkan untuk mensucikan dan memuliakan jiwa seseorang.⁴⁰ Ukuran zakat fitrah yang di kemukakan oleh Ahmad Rofiq adalah 2,5 kg berat per jiwa, dan ada yang menghitung 2,8 kg dari makanan pokok (yang senilai) diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq).⁴¹

2) Zakat Maal

Zakat maal adalah zakat harta atau kekayaan yang harus di keluarkan setelah terpenuhinya syarat-syarat. Diantara syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Milik sempurna, artinya harta tersebut adalah milik pribadi atas kuasanya,

⁴⁰ Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Aremaja Rosdakarya, 2013), hal. 252.

⁴¹ Ahmad Rofiq, *Pemberdayaan Baz Untuk Optimalisasi Pelaksanaan Zakat, Makalah Dalam Acara Rakerda Bazis Di Kabupaten Kudus*, Tanggal 7 Oktober 2004, hal. 4.

- b. Harta kekayaan yang berharga, seperti emas dan perak, hewan ternak, hasil tanaman, hasil perniagaan, hasil tambang, hasil temuan dan zakat profesi,
- c. Nisab, yaitu ukuran minimal wajib zakat,
- d. Haul, yaitu waktu kepemilikan harta tersebut selama satu tahun.⁴²

Benda-benda yang harus dikeluarkan zakatnya dikemukakan dalam UU Pengelolaan Zakat No. 38 Tahun 1999 Bab IV tentang pengumpulan zakat pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa zakat terdiri atas zakat mal dan fitrah. Pada ayat (2) menyatakan bahwa harta yang dikenai zakat adalah emas, perak, uang, perdagangan, hasil pertanian, pertambangan, peternakan, pendapatan dan juga rikaz.⁴³

2. Konsep Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq secara bahasa berarti mengeluarkan. Infaq dapat diartikan sebagai mengeluarkan harta di jalan Allah.⁴⁴ Infaq dapat berarti mengatur atau mengeluarkan harta untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan. Infaq dapat dibagi menjadi dua, yaitu infaq wajib dan infaq sunah. Contoh dari infaq wajib adalah nafkah suami kepada istri dan anaknya, serta nafkah anak kepada orangtuanya dan bentuknya materi.

⁴² Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*...., hal. 254.

⁴³ Qadariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 158-159.

⁴⁴ Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*...., hal. 246.

Sedangkan contoh infaq sunah adalah sedekah biasa.⁴⁵ Tidak ada batasan khusus untuk pembayaran infaq karena infaq berdasarkan kepentingan kemaslahatan umat.

b. Dasar Hukum Infaq

1) QS Al-Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Infakkanlah olehmu pada jalan Allah, jangan kamu campakkan dengan tangan-tanganmu ke dalam kebinasaan, dan berbuat ihsanlah kamu, bahwa Allah mengasihi orang-orang yang ihsan.

2) QS At-Thalaq: 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ قَلَىٰ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ قَلَىٰ لَا يَكْلَفُ
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مِمَّا آتَاهَا قَلَىٰ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikul beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan

⁴⁵ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur, 2011), hal. 19-21.

kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

Dari dalil diatas jelas bahwa Allah menyuruh kita untuk selalu menginfakkan sebagian harta yang kita miliki untuk kepentingan umat. Yang mana jika kita mau menginfakkan sebagian dari harta yang kita miliki, maka Allah akan menggantikannya di kemudian hari.

3. Konsep Shadaqah

a. Pengertian Shadaqah

Shadaqah secara bahasa berasal dari kata *shadaqa*, *yashduqu*, *shadaqatan* yang artinya membenaran. Secara istilah shadaqah berarti mengeluarkan harta di jalan Allah sebagai membenaran terhadap ajaran-ajaran Allah. Selain itu, shadaqah adalah memberi barang dengan tidak ada takarannya karena mengharapkan pahala di akhirat.⁴⁶

Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan atau orang yang berhak menerima tanpa disertai pengharapan imbalan. Selain itu, shadaqah juga dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pahala dari Allah. Shadaqah tidak terikat jumlah, waktu dan juga tidak terbatas pada materi tetapi dapat berupa non materi.

⁴⁶ H. Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Singsindo, 2002), hal. 327.

Shadaqah tidak harus berupa harta seperti zakat atau infaq, tetapi dapat berupa senyum, membantu kesulitan orang lain dan lain-lain.⁴⁷

Shadaqah yang ditunaikan seseorang di luar hal yang telah diwajibkan oleh syara' sebagaimana membayar zakat akan mempunyai arti luar biasa dihadapan Allah, apabila semuanya itu dilandasi dengan iman dan ikhlas semata-mata mencari ridha Allah.⁴⁸

b. Dasar Hukum Shadaqah

1) QS Al-Baqarah: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً قَلِيلٌ وَاللَّهُ يَفِضُ
وَيَبْصُطُ عَلَىٰ وَالْيَةِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

2) QS Al-Baqarah: 274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya.

⁴⁷ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 203-204.

⁴⁸ Musthafa Kamal Pasha, *Fikih Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hal. 192.

Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam hal pembangunan disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan bagaimana aktifitas perekonomian di negara tersebut dan pendapatan masyarakat pun juga ikut meningkat. Pertumbuhan ekonomi dikatakan berhasil apabila pendapatan riil masyarakat pada pada tahun tertentu lebih tinggi daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.⁴⁹

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan dalam hal produksi untuk mencapai penambahan output yang diinginkan yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah tertentu.⁵⁰ Berarti dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana suatu negara akan meningkatkan hasil output yang diinginkan yang diukur dari Produk Domestik Bruto maupun Produk Domestik Regional Bruto yang ada dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang membawa perubahan yang akan terjadi secara terus menerus. Serta peningkatan

⁴⁹ Ari Mulianta Ginting dan Gasbin, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis.....*, hal. 287.

⁵⁰ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah.....*, hal. 4.

pendapatan perkapita suatu wilayah juga harus berlangsung dalam jangka panjang dan terjadi perbaikan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya.

Secara umum, teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua teori, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Teori pertumbuhan ekonomi klasik mengatakan bahwa teori pertumbuhan ekonomi didasarkan pada efektifitas yang terjadi pada mekanisme pasar bebas. Pencetus dari teori pertumbuhan ekonomi klasik ini antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis.

Selain itu, teori pertumbuhan ekonomi modern juga menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam teori modern ini mengatakan bahwa peran pemerintah sangat penting dalam perekonomian untuk mengatasi mekanisme pasar bebas. Salah satu tokoh pencetus teori pertumbuhan ekonomi modern ini adalah Harrod-Donar.⁵¹

2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

⁵¹ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Vol. 9 No. 1, 2008, hal. 46.

- b. Pertumbuhan penduduk, yang mana dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan menambah jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi⁵²

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. Jika hasil tambahan semakin berkurang maka akan mempengaruhi pertumbuhan yang mana hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan secara terus menerus. Penduduk yang sedikit dan kekayaan alam yang relatif berlebihan akan menyebabkan tingkat pengembalian modal investasi tinggi. Dimana hal ini akan memberikan keuntungan besar terhadap pengusaha dan akan menimbulkan investasi baru sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

b. Teori Schumpeter

Dalam teori ini menekankan pada pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha merupakan kelompok yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Yang mana dengan adanya

⁵² Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 92.

inovasi baru, maka diharapkan akan mempertinggi keefisienan kegiatan dalam perusahaan.

c. Teori Harrold-Domar

Harrold menganggap bahwa pertumbuhan yang terjamin adalah pertumbuhan pendapatan harus melaju dengan kecepatan setara dengan kecenderungan menabung dikalikan dengan produktivitas modal, sedangkan menurut Domar syarat pertumbuhan yang mantap adalah pertumbuhan investasi harus melaju dengan kecepatan yang sama dengan kecenderungan menabung dan produktivitas modal. Berarti dapat dikatakan bahwa menurut Harrold-Domar pada dasarnya agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan mantap dan terjamin maka pertumbuhan investasi harus sama dengan pertumbuhan pendapatan nasional yang melaju dengan kecepatan yang sama dengan nilai MPS dikalikan dengan $1/COR$

d. Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik memiliki sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Abramovits dan Solow dimana pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Solow berpendapat bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan adanya penambahan modal dan penambahan tenaga kerja, tetapi

kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.⁵³

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Didalam ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi juga menjadi perhatian para ahli ekonomi islam. Seperti dalam firman Allah Swt Q.S. Hud ayat 61 yang artinya “*Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya*”. Berarti dapat dikatakan bahwa Allah menjadikan kita sebagai wakil atau pemakmur bumi. Maksud dari pemakmur bumi adalah pertumbuhan ekonomi.

Islam mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan yang secara terus menerus dalam hal faktor produksi secara benar yang mana dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat suatu wilayah.⁵⁴

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang telah dilakukan oleh Silaban yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, ekspor dan impor terhadap PDB di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 16 data dengan jumlah variabel ada 3. Metode analisis yang digunakan regresi berganda dengan program

⁵³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi teori Pengantar Edisi Ketiga....*, hal. 433-437.

⁵⁴ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 119.

Eviews 10. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.⁵⁵

Perbedaan penelitian Silaban dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel yang saya teliti menggunakan tiga variabel independen yaitu inflasi, IHK dan dana zakat, infaq dan shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan program analisis SPSS. Sedangkan Silaban menggunakan tiga variabel independen inflasi, ekspor dan impor terhadap PDB, dengan program analisis Eviews.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Daniel yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Sampel yang digunakan yaitu 10 data dengan periode penelitian tahun 2006-2015. Metode analisis yang digunakan regresi sederhana dengan program SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.⁵⁶

Perbedaan penelitian Daniel dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah wilayah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu, wilayah yang diteliti Kota Jambi, sedangkan penelitian yang sekarang wilayah yang diteliti Indonesia. Metode analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi sederhana, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

⁵⁵ Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban, et. al, *Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap PDB Di Indonesia Periode 2015-2018*, Niagawan, Vol. 9, No. 1, 2020.

⁵⁶ Prima Audia Daniel, *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi*, Ekonomis, Vol. 2, No. 1, 2018.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 45 data dengan periode penelitian tahun 1970-2014. Metode analisis yang digunakan regresi sederhana dengan program Eviews. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁵⁷

Perbedaan penelitian Ardiansyah dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah metode analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi sederhana, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda. Alat analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah program Eviews 6, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan program SPSS 23.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiatin yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 10 data dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan regresi berganda dengan program Eviews. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁵⁸

⁵⁷ Herman Ardiansyah, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 5, No. 3, 2017.

⁵⁸ Aziz Septiatin, *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, I-Economic, Vol. 2, No. 1, 2016.

Perbedaan penelitian Septiatin dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah program analisis. Program yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan program Eviews 8, sedangkan Program yang digunakan sekarang adalah SPSS 23.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rukmana yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sampel yang digunakan yaitu 26 data dengan periode penelitian tahun 1984-2009. Metode analisis yang digunakan regresi berganda dengan program Eviews. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.⁵⁹

Perbedaan penelitian Rukmana dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah wilayah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu, wilayah yang diteliti Jawa Tengah, sedangkan penelitian yang sekarang wilayah yang diteliti Indonesia. program analisis penelitian terdahulu menggunakan program Eviews 8, sedangkan program analisis yang sekarang menggunakan SPSS 23.

2. Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang telah dilakukan oleh Saputri yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks harga konsumen, kurs dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 12 data dengan periode penelitian tahun 1999-2015. Metode analisis

⁵⁹ Indra Rukmana, *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*, Edaj, Vol. 1, No. 1, 2012.

yang digunakan *partial adjustment model* (PAM) dengan program Eviews. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁰

Perbedaan penelitian Saputri dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah metode penelitian dan program yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode *partial adjustment model* dengan program Eviews, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode regresi berganda dengan program SPSS.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Karlina yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, indeks harga konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 20 data dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶¹

Perbedaan penelitian Karlina dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel dana zakat, infaq dan shadaqah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dana zakat, infaq dan shadaqah.

⁶⁰ Riski Nanda Saputri, *Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1999-2015*, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

⁶¹ Berlian Karlina, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, Vol. 6, No. 1, 2017.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, indeks harga konsumen dan kurs terhadap jumlah kredit total dan pertumbuhan ekonomi Bali. Sampel yang digunakan yaitu 48 data dengan periode penelitian tahun 2004-2015. Metode analisis yang digunakan regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.⁶²

Perbedaan penelitian Maharani dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah wilayah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu, wilayah yang diteliti Bali, sedangkan penelitian yang sekarang wilayah yang diteliti Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aboobucker yang bertujuan untuk menganalisis dampak indeks harga konsumen dan tabungan domestik bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka. Sampel yang digunakan yaitu 55 data dengan periode penelitian tahun 1960-2016. Metode analisis yang digunakan metode johansen dengan program Eviews dan minitab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka.⁶³

⁶² Desak Putu Putri Maharani, et. al, *Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen Dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total Dan Pertumbuhan Ekonomi Bali*, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3, 2017.

⁶³ Haalisha Aboobucker, et. al, *Impact Of Consumer Price Index And Gross Domestic Saving On Economic Growth In Sri Lanka: An Econometric Analysis Using Johanes Co-Integration Approach*, Innovative Research & Development, Vol. 7, No. 8, 2018.

Perbedaan penelitian Aboobucker dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah wilayah yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti wilayah Sri Lanka, sedangkan penelitian sekarang meneliti wilayah Indonesia. Selain itu, ada perbedaan metode dan program analisis. Penelitian terdahulu menggunakan metode johansen dengan program Eviews 9 dan minitab 16, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode regresi berganda dengan program SPSS 23.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmoud yang bertujuan untuk menganalisis hubungan indeks harga konsumen dengan pertumbuhan ekonomi di Mauritania. Sampel yang digunakan yaitu 22 data dengan periode penelitian tahun 1990-2013. Metode analisis yang digunakan metode regresi berganda dengan program Eviews. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Mauritania.⁶⁴

Perbedaan penelitian Mahmoud dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah wilayah yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti wilayah Mauritania, sedangkan penelitian sekarang meneliti wilayah Indonesia. Selain itu, ada perbedaan program analisis. Penelitian terdahulu menggunakan program Eviews 6, sedangkan penelitian sekarang menggunakan program SPSS 23.

⁶⁴ Limam Ould Mohamed Mahmoud, *Consumer Price Index And Economic Growth: A Case Study Of Mauritania 1990-2013*, AEISS, Vol. 5, No. 2, 2015.

3. Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 60 data dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan metode regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁵

Perbedaan penelitian Anggraini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah periode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015 dengan data bulanan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2019 dengan data triwulan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 56 data dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan metode regresi data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁶

⁶⁵ Rachmasari Anggraini, et. al, *Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015*, Falah Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, 2018.

⁶⁶ Dewi Purwanti, *Pengaruh Zakat, Infak Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1, 2020.

Perbedaan penelitian Purwanti dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen zakat, infak dan sedekah, sedangkan penelitian sekarang menambahkan 2 variabel independen yaitu inflasi, IHK. Selain itu ada perbedaan dalam pengambilan data. Peneliti terdahulu menggunakan data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data *time series*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arwani yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, infak dan sedekah, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 60 data dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁷

Perbedaan penelitian Arwani dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah program analisis. Penelitian terdahulu menggunakan program Eviews 10, sedangkan penelitian sekarang menggunakan program SPSS.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan dana zakat, infaq dan shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampel

⁶⁷ Agus Arwani, et. al, *The Effect Of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index And Unemployment On Indonesia's Economic Growth*, Al-Tijary, Vol. 5, No. 2, 2020.

yang digunakan yaitu 170 data dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan metode regresi data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁸

Perbedaan penelitian Hasanah dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah metode analisis. Penelitian terdahulu menggunakan regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda dengan data *time series*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamidah yang bertujuan untuk menganalisis dampak dana zakat, infaq dan shadaqah dan lembaga keuangan islam untuk UMKM dan pertumbuhan produk regional bruto Jawa Timur. Sampel yang digunakan yaitu 16 data dengan periode penelitian tahun 2011-2014. Metode analisis yang digunakan metode *partial least square*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur.⁶⁹

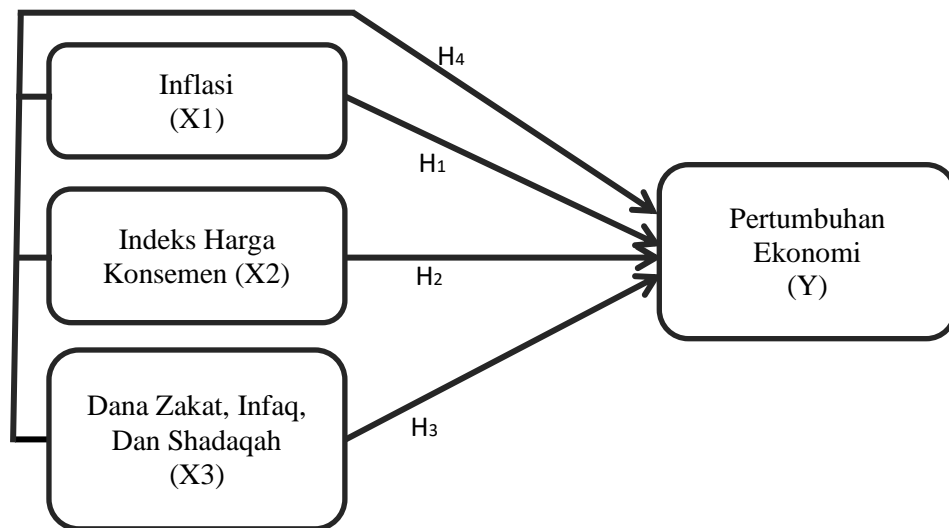
Perbedaan penelitian Hamidah dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah wilayah yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti wilayah Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang meneliti wilayah Indonesia

⁶⁸ Annisa Nurul Hasanah, *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017*, Twinning Program, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

⁶⁹ Raisa Aribatul Hamidah, et. al, *Impact Of ZIS (Zakah, Infaq And Sadaqa) Distribution And Islamic Financial Institutions To MSMEs (Micro, Small, And Medium Enterprises) And Gross Regional Product Growth In East Java (2011-2014 Periods)*, Journal Of Islamic Financial Studies, Vol. 3, No. 1, 2017.

F. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Pengaruh inflasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Gilarso⁷⁰, serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaban⁷¹, Daniel⁷², Ardiansyah⁷³, Septiatin⁷⁴, Rukmana⁷⁵
2. Pengaruh indeks harga konsumen (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Noor⁷⁶, serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri⁷⁷, Karlina⁷⁸, Maharani⁷⁹, Aboobucker⁸⁰, Mahmoud⁸¹

⁷⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*...., hal. 203.

⁷¹ Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban, et. al, *Pengaruh Inflasi*...., hal. 57.

⁷² Prima Audia Daniel, *Analisis Pengaruh Inflasi*...., hal. 132.

⁷³ Herman Ardiansyah, *Pengaruh Inflasi*...., hal. 2.

⁷⁴ Aziz Septiatin, *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran*...., hal. 50.

⁷⁵ Indra Rukmana, *Pengaruh Disparitas Pendapatan*...., hal. 28.

⁷⁶ Halide Sofiah Noor, Cucu Komala, *Analisis Indeks Harga Konsumen*...., hal. 111.

⁷⁷ Riski Nanda Saputri, *Pengaruh Indeks Harga Konsumen*...., hal. 4.

⁷⁸ Berlian Karlina, *Pengaruh Tingkat Inflasi*...., hal. 18.

3. Pengaruh dana zakat, infaq dan shadaqah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Kurde⁸², serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini⁸³, Purwanti⁸⁴, Arwani⁸⁵, Hasanah⁸⁶, Hamidah⁸⁷

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah perkiraan dari pertanyaan yang ada dalam penelitian.⁸⁸

H₁: Inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H₂: Indeks harga konsumen memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H₃: Dana zakat, infaq dan shadaqah memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H₄: Inflasi, indeks harga konsumen dan dana zakat, infaq dan shadaqah memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

⁷⁹ Desak Putu Putri Maharani, et. al, *Pengaruh Suku Bunga*...., hal. 1054.

⁸⁰ Haalisha Aboobucker, et. al, *Impact Of Consumer Price Index*...., hal. 185.

⁸¹ Limam Ould Mohamed Mahmoud, *Consumer Price Index*...., hal. 17.

⁸² Nukhtoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat Dan Infaq Profesi*...., hal. 17.

⁸³ Rachmasari Anggraini, et. al, *Pengaruh Penyaluran Dana ZIS*...., hal. 4.

⁸⁴ Dewi Purwanti, *Pengaruh Zakat, Infak Dan Sedekah*...., hal. 103.

⁸⁵ Agus Arwani, et. al, *The Effect Of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)*...., hal. 160.

⁸⁶ Annisa Nurul Hasanah, *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk*...., hal. 4.

⁸⁷ Raisa Aribatul Hamidah, et. al, *Impact Of ZIS (Zakah, Infaq And Sadaqa)*...., hal. 2.

⁸⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 44.